

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Pembahasan

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.4. yang terdapat pada bab IV tentang hasil analisis guru selama kegiatan belajar mengajar model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijelaskan bahwa untuk setiap langkah pembelajaran yang diamati yaitu pada tahap 1 sampai tahap 5 guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran model PBL dengan baik dan terarah. Pelaksanaan pembelajaran model PBL meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan atau tahap 1 yaitu orientasi siswa kepada masalah yang meliputi menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dan mengajukan masalah kepada siswa, guru sudah dapat melaksanakan dengan baik. Hanya saja ketika menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, guru mengalami sedikit kesulitan. Hal ini disebabkan karena guru baru pertama kali menerapkan model pembelajaran ini. Akan tetapi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah sangat baik dan jelas sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran. Disamping itu guru selalu memberikan

motivasi kepada siswa dengan lebih kreatif, yang hal ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran dan melatih siswa untuk aktif dan kreatif di dalam pembelajaran model PBL. Selain itu guru juga mengajukan masalah kepada siswa, yang hal ini dapat mendorong siswa untuk semangat dalam bertanya dan mencari pemecahan dari masalah yang diberikan oleh guru. Untuk rata-rata pada tahap pendahuluan mendapat nilai sebesar 3,37 yang berarti nilai tersebut dikategorikan baik.

Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pada tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dan tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik pula. Hanya saja ketika guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang terdapat pada tahap 3, guru mengalami sedikit kesulitan. Hal ini mungkin dikarenakan siswa sedikit kebingungan ketika menghadapi soal cerita. Banyak siswa yang bertanya dan ada juga siswa lain yang ramai sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan guru akhirnya membutuhkan waktu untuk mengkondisikan kelas supaya tidak ramai lagi. Untuk rata-rata pada kegiatan inti mendapat nilai sebesar 3,33 yang dapat dikategorikan baik juga. Namun pada tahap 4, guru selalu menunjuk salah seorang dari anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok dan memimpin diskusi kelompok. Guru juga selalu memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi dan kreatif.

Pada kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup atau tahap 5 guru telah melaksanakan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah kepada siswa dengan baik. Untuk rata-rata pada tahap ini mendapat nilai 3,50 yang bisa dikategorikan baik pula. Dalam pengelolaan suasana kelas, guru sudah mampu untuk mengelola kelas menjadi berpusat pada siswa dan membuat siswa antusias dalam melakukan pembelajaran. Sehingga guru mendapat nilai rata-rata sebesar 3,50 yang berarti dikategorikan baik dalam mengelola suasana kelas karena guru dan siswa sama-sama antusias selama kegiatan belajar mengajar model PBL.

Sehingga berdasarkan tabel 4.4. dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tergolong aktif dan guru telah melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 4.5. yang terdapat pada bab IV sebelumnya, telah dijelaskan bahwa jumlah aktivitas siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar model PBL rata-rata persentasenya sebesar 71,875 %. Sedangkan untuk jumlah aktivitas siswa yang pasif rata-rata persentasenya hanya sebesar 28,125 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar model PBL tergolong aktif. Hal ini disebabkan karena persentase aktivitas siswa yang aktif lebih besar yaitu 71,875 % daripada persentase aktivitas siswa yang pasif yaitu 28,125 %.

Adapun penjabaran besarnya aktivitas siswa yang diamati pada tiap aspek adalah sebagai berikut. Untuk aktivitas siswa yang paling dominan atau yang paling sering dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru atau teman dengan prosentase sebesar 16,875 %. Hal itu dikarenakan siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran model PBL. Aktivitas selanjutnya yang memperoleh antusias tinggi yaitu menulis hal-hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar dengan prosentase 15,625%. Aktivitas siswa dalam mengerjakan LKS rata-rata prosentasenya hanya sebesar 3,125%, prosentase sebesar 8,75% didapat siswa ketika membaca dan mencermati LKS/pemecahan masalah. Ketika berdiskusi atau bertanya antar siswa kelompok, siswa lumayan aktif dengan prosentase 11,875% dan bertanya pada guru 11,875%. Dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat mendapat prosentase sebesar 11,25%, sedangkan dalam menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 9,175%. Prosentase siswa sebesar 11,25% saat berperilaku yang tidak sesuai dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengacu pada hal di atas, aktivitas siswa yang masih kurang adalah mengerjakan LKS, membaca dan mencermati LKS/pemecahan masalah. Selain itu aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran juga perlu ditingkatkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model PBL, terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM diantaranya mengobrol, melamun, mengganggu teman. Perilaku yang tidak relevan terjadi karena

jumlah siswa di dalam kelas terlalu besar dan pengawasan guru terhadap seluruh siswa di dalam kelas masih kurang.

3. Hasil Analisis Data Soal TBK

Data soal TBK dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis statistik data berpasangan (*pairet test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan cara mengetahui terlebih dahulu apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Jika nilai *post test* lebih besar dari nilai *pre-test* maka dianggap terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 13,09. Sedangkan dari tabel t didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,699 dengan taraf nyata atau taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sesudah pembelajaran model PBL sama dengan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum pembelajaran model PBL ditolak. Artinya rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sesudah pembelajaran model PBL lebih baik dari pada rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum pembelajaran model PBL yang berarti ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika.

B. Diskusi

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam setiap langkah pembelajaran dari tahap 1 sampai tahap 5 tergolong baik. Peneliti yang bertindak sebagai guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ditahap 1 dan tahap 3 ada sedikit hambatan, akan tetapi hambatan dapat diminimalisir oleh guru.
2. Aktifitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar model PBL tergolong aktif meskipun dalam proses pembelajaran ada siswa yang ramai akan tetapi masih dapat dikondisikan dengan baik.
3. Berdasarkan hasil Tes Berpikir Kreatif (TBK) siswa yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran model PBL terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah nilai siswa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.